

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan yang tersebar luas mulai dari Sabang sampai Merauke, dengan beragam suku, ras, adat dan kebiasaan sehingga menghasilkan kebudayaan yang beraneka ragam. Kekayaan yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia tersebut bukan hanya berupa kekayaan sumber daya alam saja, tetapi masyarakat Indonesia juga memiliki kekayaan lain seperti kekayaan akan kebudayaan suku bangsa Indonesia yang tersebar di seluruh kepulauan Indonesia. Masyarakat dan kebudayaan merupakan salah satu ikatan yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan ini karena masyarakat merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri serta memiliki ciri khas dari proses kehidupannya. Masyarakat satu dengan masyarakat yang lain memiliki perbedaan pola kehidupan. Pola-pola kehidupan tersebut pada akhirnya akan membentuk sebuah budaya dalam masyarakat yang menjadi pembeda dari suatu kelompok masyarakat dengan kelompok masyarakat lain.

Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu provinsi yang memiliki keberagaman suku dan adat istiadat atau kebiasaan yang melekat dalam setiap daerah masing-masing. Salah satunya adalah daerah Kabupaten Kupang yang memiliki berbagai jenis kebudayaan seperti adat istiadat, kepercayaan dan ritual adat. Terlebih khususnya masyarakat Desa Nunuanah yang hidup dalam konteks budaya. Terlepas dari perkembangan teknologi dan globalisasi yang pesat, ritual budaya masih terkait erat dengan kehidupan masyarakat. Salah satu

praktik budaya dalam bentuk ideal dan terkandung dalam unsur bahasa yang masih dilaksanakan adalah *naton*. *Naton* merupakan budaya masyarakat Timor yang diwujudkan dengan kehidupan masyarakat. Salah satu praktik budaya dalam bentuk ideal dan terkandung dalam unsur bahasa yang masih dilaksanakan adalah *Naton*. *Naton* merupakan budaya masyarakat Timor yang diwujudkan dengan peribahasa dalam bahasa daerah (*Dawan*) yang memiliki makna sejarah, yang biasanya terjadi dalam acara atau ritual adat seperti upacara perkawinan, upacara penyambutan dan upacara adat lainnya. *Naton* berlangsung dengan mengadakan orasi atau dengan saling tanggapan yang dilakukan oleh beberapa orang. Penggunaan bahasa *naton* juga tidak setara dengan penggunaan bahasa sehari-hari. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Timor yaitu bahasa *Dawan* yang memiliki ciri sastra dan biasanya digunakan dalam ritual adat yang memiliki makna estetis.

*Naton* pada hakekatnya merupakan salah satu bentuk kebudayaan *aton meto* yang masih dilestarikan karna diwariskan secara turun-temurun yang mengandung nilai sejarah dan keunggulannya adalah sebagai sarana komunikasi antar manusia, khususnya masyarakat *aton meto*, dan juga sebagai suatu kehormatan karna mengandung nilai yang sangat tinggi dalam persekutuan dengan sesama, alam dan sang pencipta dan sebagai sarana untuk mengungkapkan kekayaan budaya Timor, yang meliputi sejarah hubungan antara manusia dan tatanan sosial, hubungan antara manusia dan alam, atau antara manusia dan sang pencipta. Salam *naton* biasanya digunakan untuk menyapa seseorang yang dihormati atau menyambut tamu pejabat pemerintah

dan orang-orang dari luar daerah. Penyambutan tamu *naton* agak istimewa, karena orang yang disapa sering tidak mengerti apa yang dibicarakan. Hal ini karena *naton* transmisikan dalam komunikasi ritual menggunakan bahasa daerah atau atau *uab meto* standar dan sakral. Hal ini menjadi perhatian peneliti untuk mendalami *Naton* khususnya *naton* penyambutan tamu sebagai suatu kegiatan adat khas Desa Nunuanah, Kecamatan Amfoang Timur, Kabupaten Kupang. Komunikasi ritual *Naton* dimana orang mengucapkan kata-kata atau menunjukkan perilaku simbolik tertentu dan berpartisipasi dalam memperkuat keterikatan mereka dengan tradisi keluarga, etnis, kebangsaan, negara, ideologi, atau agama mereka. Komunikasi ritual *Naton* terwujud secara emosional mengungkapkan perasaan terdalam dan menyediakan perekat untuk menyatukannya. Komunikasi ritual *Naton* bersifat unik dan seringkali sulit bagi orang diluar komunitas untuk memahami perilaku orang di dalam komunitas tersebut.

Ritual *Naton* merupakan hal yang abstrak karena memiliki bentuk yang tidak tertulis dan tetap atau mengikuti pola hidup dari masyarakat itu sendiri, yang bersifat bebas karena kebudayaan tidaklah terikat dengan suatu hal dan dapat berubah sewaktu-waktu mengikuti perubahan yang terjadi di masyarakat. Oleh karena hal inilah keaslian budaya *Naton* mengalami perubahan yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kebudayaan lain yang masuk sehingga menyebabkan perubahan sosial dan perubahan pola pikir, adanya perkembangan modernisasi dan globalisasi yang menyebabkan budaya *Naton* mengalami pergeseran dalam pelaksanaannya.

Dalam upaya menjaga kelestarian ritual *Natoni* masyarakat Desa Nunuanah memerlukan partisipasi semua warga mulai dari anak-anak, remaja, orang dewasa dan para tetua kampung, baik laki-laki maupun perempuan. Partisipasi juga merupakan keterlibatan mental dan emosi seseorang yang mendorong individu tersebut untuk terlibat dalam mencapai tujuan bersama. Partisipasi masyarakat dalam hal menjaga kelestarian suatu budaya sangatlah penting karena nilai partisipasi memberikan dampak positif bagi semua warga dimulai dari anak-anak sampai orang dewasa. Partisipasi masyarakat dalam pelestarian budaya *Natoni* juga dapat membantu menjaga keutuhan budaya dalam suatu daerah, dan memperkuat budaya tradisional yang dipercayai. Selain itu, revitalisasi adalah usaha untuk mem"vital" kan atau menghidupkan kembali sesuatu yang eksistensinya masih berarti, kemudian eksistensi tersebut perlu dijaga dan dikembangkan (Soedarsono, 2010 : 2) sehingga budaya *Natoni* yang dilakukan tersebut terus dilestarikan oleh masyarakat setempat agar tidak mengalami kepunahan dalam perkembangnya dan tidak dipengaruhi oleh budaya-budaya modern.

Akan tetapi akibat dari perkembangan zaman, Budaya *Natoni* yang dilakukan saat ini sudah mulai pudar dan sering dinomorduakan serta tidak diminati oleh generasi masa kini. Dampaknya, budaya yang bersifat tradisional tersebut mulai ditinggalkan masyarakat. Hal lain yang ikut mempengaruhi minat generasi penerus pada Budaya *Natoni* antara lain kurangnya pendidikan tentang kebudayaan yang dilakukan oleh tokoh pelaku *Natoni*. Hal penting untuk dikaji peneliti dari pelestarian budaya *Natoni* adalah bagaimana upaya

masyarakat Amfoang Timur dalam melestarikan Budaya *Natoni*, agar budaya tersebut tetap lestari ditengah-tengah masyarakat pendukungnya dan dapat memperkokoh jati diri masyarakat sehingga mampu memperkecil pengaruh negatif dari modernisasi. Berdasarkan masalah diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PELESTARIAN BUDAYA NATONI DI DESA NUNUANAH KECAMATAN AMFOANG TIMUR KABUPATEN KUPANG”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pelestarian budaya *Natoni* di Desa Nunuanah Kecamatan Amfoang Timur Kabupaten Kupang ?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pelestarian budaya *Natoni* di Desa Nunuanah, Kecamatan Amfoang Timur, Kabupaten Kupang?

### **1.3 Tujuan Masalah**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pelestarian budaya *Natoni* di Desa Nunuanah, Kecamatan Amfoang Timur, Kabupaten Kupang.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pelestarian budaya *Natoni* di Desa Nunuanah, Kecamatan Amfoang Timur, Kabupaten Kupang.

## **1.4 Manfaat Penulisan**

penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan bisa menambah referensi dalam wawasan pengetahuan tentang kebudayaan tradisional.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan dan pengembangan ilmu termasuk Sosiologi mengenai kebudayaan dan perubahan sosial budaya.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai proses pelestarian budaya tradisional di masyarakat.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Universitas Katolik Widya Mandira Kupang**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi bacaan dalam meningkatkan wawasan kebudayaan.

#### **b. Bagi Dosen**

Diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para dosen dalam kajiannya yang berkaitan dengan kebudayaan.

#### **c. Bagi Mahasiswa**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan bahan informasi mengenai kebudayaan dan perubahan sosial dalam upacara adat.